

**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KRIKILAN PASCA
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MUSEUM SANGIRAN
TAHUN 2012-2016**

JURNAL



Disusun Oleh :
Deni Aries Kurniawan
13416241041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KRIKILAN PASCA
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MUSEUM SANGIRAN
TAHUN 2012-2016**

**THE SOCIOECONOMIC CONDITIONS OF PEOPLE IN KRIKILAN
VILLAGE AFTER THE DEVELOPMENT OF THE TOURIST
ATTRACTION OF SANGIRAN MUSEUM IN 2012-2016**

Oleh : Deni Aries Kurniawan, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri
Yogyakarta, kurniawandeniaries@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Krikilan pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran tahun 2012-2016

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat Desa Krikilan serta masyarakat yang membuka usaha berjualan makanan serta souvenir. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, serta observasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis data interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Krikilan pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran tahun 2012-2016 antara lain: (1) Pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran, mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat di Desa Krikilan menjadi bervariasi seperti menjadi pengrajin industri rumah tangga, berjualan makanan, berjualan souvenir, membuka toko souvenir, serta membuka *home stay*. (2) pendapatan masyarakat di Desa Krikilan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, total pendapatan keluarga di Desa Krikilan sebesar Rp. 550.000,00/bulan, tahun 2012 sebesar Rp. 650.000,00/bulan, tahun 2013 sebesar Rp. 1.550.000,00/bulan, tahun 2014 sebesar Rp. 2.400.000,00/bulan. Tahun 2015 sebesar Rp. 3.300.000,00/bulan, serta tahun 2016 sebesar Rp. 3.600.000,00/bulan. (3) tingkat pendidikan masyarakat di Desa Krikilan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran banyak warga masyarakat di Desa Krikilan yang mampu menyelesaikan pendidikan mulai dari jenjang Diploma maupun Sarjana. Tahun 2011 total sebanyak 6 orang lulusan Diploma, sedangkan Sarjana total sebanyak 8 orang. Tahun 2012 sebanyak 12 orang lulusan Diploma, serta Sarjana sebanyak 10 orang. Tahun 2013 sebanyak 16 orang lulusan Diploma, serta Sarjana sebanyak 10 orang. Tahun 2014 sebanyak 22 orang lulusan Diploma, sedangkan Sarjana sebanyak 16 orang. Tahun 2015 lulusan Diploma 18 orang, serta Sarjana sebanyak 17 orang. Tahun 2016 lulusan Diploma 29 orang, serta Sarjana sebanyak 28 orang.

Kata Kunci: *pengembangan, museum Sangiran, kondisi sosial ekonomi*

ABSTRACT

This study aimed to investigate the socioeconomic conditions of people in Krikilan Village after the development of the tourist attraction of Sangiran Museum in 2012-2016.

This was a qualitative study using the phenomenological approach. The research setting was Krikilan Village, Kalijambe District, Sragen Regency. The research subjects were community leaders of Krikilan Village and people who ran the business of selling foods and souvenirs. The data were collected through interviews, documentation, and observations. The data trustworthiness was enhanced by technique triangulation. The data were analyzed using the interactive data analysis technique consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study showed that the socioeconomic conditions of people in Krikilan Village after the development of the tourist attraction of Sangiran in 2012-2016 were as follows. (1) After the development of the tourist attraction of Sangiran, the livelihood or occupations of people in Krikilan Village became varied like becoming home industry craftsmen, food sellers, souvenir sellers, souvenir shop owners, and home stay owners. (2) The income of people in Krikilan Village increased from year to year. In 2011, the total family income in Krikilan Village was Rp. 550,000.00/ month, in 2012 it was Rp. 650,000.00/month, in 2013 it was Rp. 1,550,000.00 / month, in 2014 it was Rp. 2,400,000.00/month, in 2015 it was Rp. 3,300,000.00/month, and in 2016 it was Rp. 3,600,000.00/month. (3) The education level of people in Krikilan Village increased every year. After the development of the tourist attraction of Sangiran Museum, many people in Krikilan village were able to complete their education starting from the diploma level to the bachelor level. In 2011, there were 6 diploma graduates and 8 bachelor graduates. In 2012, there were 12 diploma graduates and 10 bachelor graduates. In 2013, there were 16 diploma graduates and 10 bachelor graduates. In 2014, there were 22 diploma graduates and 16 bachelor graduates. In 2015, there were 18 diploma graduates and 17 bachelor graduates. In 2016, there were 29 diploma graduates and 28 bachelor graduates.

Keywords: *development, Sangiran museum, socioeconomic conditions*

PENDAHULUAN

Pembangunan masih menjadi prioritas utama dalam rumusan kebijakan di negara berkembang. Tidak terkecuali oleh negara Indonesia yang sampai saat ini masih melakukan pembangunan di berbagai bidang yang berpengaruh terhadap sendi-sendi kehidupan. Pembangunan yang dilakukan tidak hanya terbatas di daerah perkotaan saja, namun juga dilakukan di daerah pedesaan guna memberikan

kemajuan pada masyarakat yang bersangkutan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melakukan pembangunan pada sektor pariwisata. Suwanto (2004: 3) menjelaskan bahwa pariwisata berhubungan erat dengan pengertian

perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Seseorang yang melakukan perjalanan wisata tentunya akan mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan berpariwisata. Kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan oleh wisatawan tersebut seharusnya dapat di manfaatkan oleh pemerintah maupun masyarakat, khususnya untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan hidup masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar objek wisata.

Daerah yang tidak terlepas dari pembangunan sektor pariwisata adalah Kabupaten Sragen. Kabupaten Sragen memiliki beberapa destinasi objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan nasional maupun wisatawan mancanegara. Objek-objek wisata yang berada di Kabupaten Sragen antara lain: Pemandian Air Panas (PAP) Bayanan, wisata religi gunung Kemukus, kolam renang Kartika, dan Museum Sangiran. Objek-objek wisata tersebut merupakan objek wisata yang paling ramai dikunjungi di Kabupaten Sragen. Banyaknya jumlah pengunjung masing-masing objek wisata dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Sragen Tahun 2012-2016

No	Tahun	Bayanan	G.Kemukus	KR. Kartika	Museum Sangiran
1	2012	20.544	27.366	66.578	197.684
2	2013	21.453	28.164	67.497	199.438
3	2014	22.455	29.958	68.780	201.365
4	2015	23.468	30.815	70.517	214.310
5	2016	21.164	33.622	79.199	212.376

(Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sragen)

Berdasarkan data jumlah pengunjung objek wisata yang berada di

Kabupaten Sragen tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing objek wisata memiliki jumlah pengunjung yang berbeda-beda. Museum Sangiran merupakan objek wisata yang paling banyak diminati oleh pengunjung yang ingin melakukan perjalanan wisata ke objek wisata di Kabupaten Sragen. Banyaknya jumlah pengunjung pada objek wisata di Kabupaten Sragen tersebut juga berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari keempat objek wisata tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Retribusi Objek Wisata di Kabupaten Sragen Tahun 2012-2016

No	Tahun	Bayanan	G.Kemukus	KR. Kartika	Museum Sangiran
1	2012	87.679.000	151.876.000	280.579.000	976.564.000
2	2013	89.764.000	153.542.000	283.678.000	980.357.000
3	2014	91.200.000	154.498.000	285.500.000	1.000.500.000
4	2015	92.621.000	156.008.000	290.346.000	1.392.000.000
5	2016	89.04.000	160.012.000	300.227.000	1.121.353.000

(Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sragen)

Berdasarkan data jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sragen tersebut, yang banyak menyumbangkan pendapatan untuk Kabupaten Sragen adalah objek wisata museum Sangiran. Hal ini tidak terlepas dari jumlah pengunjung di objek wisata museum Sangiran yang lebih banyak dibandingkan dengan objek-objek wisata di Kabupaten Sragen yang lainnya.

Museum Sangiran merupakan objek wisata yang berada di Dusun Ngampon, Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Objek wisata museum Sangiran selesai proses pengembangan dan diresmikan pada tanggal 15 Desember 2011. Museum Sangiran merupakan salah satu museum manusia purba terbesar di Asia yang menggambarkan kehidupan evolusi manusia dan binatang, sehingga menjadikan daya tarik wisata bagi

wisatawan. Baik wisatawan yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri untuk berkunjung ke museum Sangiran. Pendit (2002: 14) menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Keberadaan objek wisata atau daya tarik wisata sangat di butuhkan dalam pengembangan daerah tujuan wisata. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata akan meningkatkan intensitas pengunjung di daerah tujuan wisata tempat beradanya objek dan daya tarik wisata.

Banyaknya pengunjung yang melakukan wisata ke museum Sangiran telah memunculkan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan tersebut menyebabkan orientasi mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat sekitar mulai berubah. Masyarakat di Desa Krikilan awalnya memiliki mata pencaharian atau pekerjaan sebagai petani atau buruh tani. Pendapatan masyarakat yang diterima dari sektor pertanian kurang dapat meningkatkan taraf hidup, karena kebanyakan masyarakat di Desa Krikilan memiliki mata pencaharian atau pekerjaan sebagai buruh tani yang harus keluar dari wilayah Sangiran, akibat kurang suburnya tanah di Sangiran.

Tingkat pendapatan masyarakat yang masih rendah tersebut juga menyebabkan masyarakat di Desa Krikilan kurang memiliki kesempatan untuk dapat mengakses pendidikan yang lebih tinggi. Rata-rata masyarakat di Desa Krikilan merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tingkat pendidikan masyarakat yang masih dalam kondisi yang kurang baik tersebut menyebabkan kemampuan serta ketrampilan masyarakat hanya sebatas mengelola tanah pertanian saja.

Salah satu tujuan dari pengembangan objek wisata yang sedang banyak dilakukan oleh pemerintah yaitu memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata. Menurut Suwena & Widyatmaja (2010: 138) terdapat dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi antara lain yaitu membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal di bidang pariwisata, dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik, mendapatkan devisa, serta mendorong seseorang untuk berwiraswasta atau wirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata sekarang ini merupakan sektor yang ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan di harapkan mampu mengentaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan.

Pembangunan pada sektor pariwisata dan pengembangan objek wisata merupakan salah satu langkah yang harus diambil oleh pemerintah guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Objek wisata yang ramai dikunjungi akan memberikan kesempatan pada masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar objek wisata untuk membuka usaha, dengan begitu akan meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat tersebut. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Yoeti (2008: 20-21) yang menyatakan bahwa dampak positif dari pengembangan objek wisata dilihat dari kacamata ekonomi makro berupa terciptanya kesempatan untuk berusaha, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional, mendorong peningkatan investasi industri pariwisata, dan memperkuat neraca pembayaran.

Berdasarkan pemaparan yang peneliti sajikan di atas. Peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul “kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Krikilan pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran tahun 2012-2016”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Sugiyono (2010: 9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal bulan Mei hingga penyelesaian laporan bulan September 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat di Desa Krikilan serta masyarakat di Desa Krikilan yang memiliki usaha berjualan makanan maupun souvenir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mengumpulkan data di lapangan dengan cara melakukan

wawancara atau interviu. Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Krikilan sebanyak 5 orang. Tokoh masyarakat di Desa Krikilan merupakan informan kunci dalam melakukan penelitian ini. Wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Krikilan bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Krikilan pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh masyarakat di Desa Krikilan dengan cara bertemu langsung dengan informan yang di wawancarai. Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga melakukan wawancara atau interviu langsung dengan masyarakat yang memiliki usaha berjualan makanan maupun souvenir sebanyak 3 orang.

2. Observasi

Observasi juga di lakukan oleh peneliti guna memperoleh data di lapangan. Observasi yang di lakukan oleh peneliti berkaitan dengan usaha-usaha yang di buka oleh masyarakat Desa Krikilan. Usaha tersebut berupa usaha berjualan makanan, berjualan souvenir, membuka toko souvenir, serta membuka *home stay* dan melayani jasa pesanan makanan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi peneliti dapatkan dari dokumentasi potensi Desa dan Kelurahan Krikilan, yang peneliti peroleh dari Kantor Kelurahan Krikilan. Dokumentasi potensi Desa dan Kelurahan Krikilan tersebut berkaitan dengan mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Krikilan, pendapatan masyarakat Desa Krikilan, dan pendidikan

masyarakat Desa Krikilan. Pengumpulan data dari Dokumentasi potensi Desa dan Kelurahan Krikilan tersebut dapat memberikan gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Krikilan mulai dari tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, serta tahun 2016.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Adapun triangulasi yang di lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknik yang peneliti ambil dalam melakukan triangulasi ini hanya terbatas pada teknik pengumpulan data berupa wawancara serta dokumentasi. Peneliti melakukan hal tersebut karena dari wawancara yang peneliti lakukan serta dari dokumentasi yang peneliti dapat dari potensi Desa dan Kelurahan Krikilan mulai dari tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 sudah dapat menunjukkan keabsahan data, yang peneliti peroleh di lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat di lakukan pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data peneliti lakukan dengan cara wawancara dengan informan di

lapangan, melakukan observasi berkaitan dengan usaha-usaha yang di buka dalam pemanfaatan keberadaan objek wisata museum Sangiran, serta mencari dokumentasi berkaitan dengan potensi Desa dan Kelurahan Krikilan mulai dari tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan masih berupa rekaman percakapan tanya jawab antara peneliti dengan informan. Setelah mengumpulkan data dengan cara wawancara, peneliti melakukan transkrip percakapan antara peneliti dengan informan, dengan cara mengetiknya kembali. Dokumentasi potensi Desa dan Kelurahan Krikilan yang peneliti kumpulkan adalah dokumentasi bagian mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Krikilan mulai dari tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Dokumentasi bagian potensi sumber daya alam Desa Krikilan tahun 2016. Dokumentasi bagian pendapatan masyarakat Desa Krikilan mulai dari tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Terakhir adalah dokumentasi bagian pendidikan masyarakat Desa Krikilan tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

2. Reduksi data

Reduksi data peneliti lakukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Jawaban dari informan yang kurang sesuai dari aspek-aspek yang peneliti tanyakan peneliti pilih untuk peneliti sajikan. Kemudian dokumentasi potensi Desa dan Kelurahan Krikilan yang tidak termasuk ke dalam aspek-aspek yang

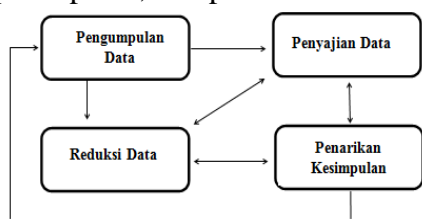
peneliti analisis peneliti pilih lalu peneliti sajikan data tersebut.

3. Penyajian data

Penyajian data peneliti lakukan setelah melakukan reduksi data dari hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, studi dokumentasi, serta observasi. Penyajian data peneliti lakukan untuk disajikan pada bab IV dengan mendeskripsikan data tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang peneliti lakukan setelah melakukan kroscek triangulasi teknik mampu menjawab rumusan masalah yang peneliti ajukan. Rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Krikilan pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran tahun 2012-2016 yang terdiri dari 3 aspek, antara lain mata pencaharian atau pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Krikilan Pasca Pengembangan Objek Wisata Museum Sangiran Tahun 2012-2016

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Krikilan dapat dilihat dari 3 aspek. Tan

(Koentjaraningrat, 1981: 35) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi seseorang itu mencakup 3 faktor, yaitu dilihat dari pekerjaannya, pendapatannya, dan tingkat pendidikannya. Mata pencaharian atau pekerjaan pokok masyarakat di Desa Krikilan rata-rata adalah sebagai petani, buruh tani, pengrajin industri rumah tangga, serta karyawan pada perusahaan swasta.

Mata pencaharian atau pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Krikilan tersebut tidak terlepas dari taraf kemampuan masyarakat Desa Krikilan yang rata-rata merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga banyak di antara masyarakat Desa Krikilan yang menjadi petani, buruh tani, pengrajin industri rumah tangga, serta karyawan pada perusahaan swasta. Keadaan demografi Desa Krikilan juga memberikan pengaruh terhadap mata pencaharian atau pekerjaan pokok yang dipilih dan dilakukan oleh masyarakat Desa Krikilan.

Desa Krikilan merupakan daerah yang dikelilingi oleh tanah persawahan, sehingga tidak mengherankan apabila masyarakat Desa Krikilan banyak yang memiliki mata pencaharian atau melakukan pekerjaan sebagai petani maupun buruh tani. Mengacu pada Daldjoeni (1987: 89) yang mengatakan bahwa mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak di mana antar daerah yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduknya dan keadaan demografinya.

Tahun 2011, masyarakat yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian atau pekerjaan pokok guna menunjang kehidupan sehari-hari total sebanyak 2285 orang. Terdiri dari petani yang memiliki tanah persawahan

sendiri maupun petani yang menjadi buruh tani. Total petani di Desa Krikilan tahun 2011 sebanyak 1355 orang. Buruh tani di Desa Krikilan pada tahun 2011 sebanyak 930 orang.

Pengrajin industri rumah tangga di Desa Krikilan pada tahun 2011 total sebanyak 40 orang. Masyarakat di Desa Krikilan yang memiliki mata pencaharian atau pekerjaan pokok sebagai karyawan pada perusahaan swasta pada tahun 2011 total berjumlah 460 orang.

Peningkatan wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata akan memberikan manfaat bagi masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar objek wisata. Masyarakat dapat membuka usaha-usaha yang berkaitan dengan pemanfaatan keberadaan objek wisata maupun usaha jasa pelayanan bagi wisatawan, seperti menjadi pengrajin industri rumah tangga berupa souvenir atau cinderamata khas objek wisata, berjualan makanan, berjualan souvenir, membuka toko souvenir, dan membuka *home stay* untuk keperluan tempat singgah wisatawan selama berkunjung ke suatu objek wisata.

Pengembangan objek wisata museum Sangiran selesai pada tahun 2011, yang kemudian diresmikan dan dibuka penggunaannya oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang pada saat itu menjabat, serta pembuat *Design Engineering Plan* Sangiran Prof. Dr. Wiendu Nuryanti, tepatnya pada tanggal 15 Desember 2011. Pengembangan yang dilakukan tersebut membuat tingkat pengunjung objek wisata museum Sangiran mengalami peningkatan.

Keberadaan objek wisata museum Sangiran yang semakin menarik minat wisatawan maupun peneliti ini dimanfaatkan oleh masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar objek wisata museum Sangiran, khususnya masyarakat di Desa Krikilan. Masyarakat Desa Krikilan

tidak berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan pada umumnya. Masyarakat pedesaan banyak yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian atau pekerjaan pokok guna menunjang kehidupan sehari-hari. Hal itu juga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Krikilan guna menunjang kehidupan sehari-hari serta meningkatkan taraf hidup.

Pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran yang diresmikan pada tanggal 19 Desember 2011, membuat mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Krikilan menjadi bervariasi, tidak hanya terbatas pada sektor pertanian dan karyawan pada perusahaan swasta saja. Mulai banyak masyarakat di Desa Krikilan yang memanfaatkan keberadaan objek wisata museum Sangiran.

Penurunan jumlah petani dan buruh tani di Desa Krikilan terjadi pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran. Tahun 2012 jumlah total petani dan buruh tani di Desa Krikilan sebanyak 2270, total petani di Desa Krikilan pada tahun 2012 adalah sebanyak 1350 orang, sedangkan buruh tani di Desa Krikilan pada tahun 2012 total berjumlah 920 orang. Tahun 2012 jumlah total karyawan pada perusahaan swasta di Desa Krikilan sebanyak 450 orang. Jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian atau pekerjaan pokok sebagai pengrajin industri rumah tangga pada tahun 2012 total sebanyak 53 orang.

Tahun 2013 jumlah penduduk di Desa Krikilan yang memiliki mata pencaharian pokok sebagai petani adalah sebanyak 1340 orang. Buruh tani di Desa Krikilan total berjumlah 910 orang. Karyawan pada perusahaan swasta di Desa Krikilan pada tahun 2013 total berjumlah 430 orang. Tahun 2012 pengrajin rumah tangga di Desa Krikilan jika di total berjumlah 53 orang.

Berbeda daripada tahun-tahun sebelumnya, petani di Desa Krikilan pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Petani di Desa Krikilan pada tahun 2013 sebanyak 1340 orang.

Tahun 2014, masyarakat di Desa Krikilan yang memiliki mata pencaharian sebagai petani total sebanyak 1396 orang. Buruh tani di Desa Krikilan pada tahun 2014 total berjumlah 1355 orang. Karyawan perusahaan swasta pada tahun 2014 di Desa Krikilan total berjumlah 510 orang. Jumlah laki-laki di Desa Krikilan Pengrajin industri rumah tangga di Desa Krikilan berjumlah 65 orang, pada tahun 2014 meningkat menjadi 75 orang. Mengalami peningkatan sebanyak 10 orang daripada tahun 2013.

Tahun 2015 petani di Desa Krikilan mengalami penurunan kembali. Mata pencaharian atau pekerjaan penduduk Desa Krikilan yang berasal dari sektor pertanian pada tahun 2015 sebanyak 2735 orang. Jumlah petani di Desa Krikilan pada tahun 2015 total berjumlah 1385 orang. Buruh tani di Desa Krikilan pada tahun 2015 total berjumlah 700 orang. Karyawan pada perusahaan swasta di Desa Krikilan pada tahun 2015 total berjumlah 410 orang. Jumlah karyawan pada perusahaan swasta di Desa Krikilan tersebut mengalami penurunan sebanyak 100 orang daripada tahun 2014.

Penurunan terjadi pada mata pencaharian atau pekerjaan sebagai pengrajin industri rumah tangga. Tahun 2015 pengrajin industri rumah tangga di Desa Krikilan berjumlah 60 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 15 orang daripada tahun 2014.

Komposisi mata pencaharian atau pekerjaan pokok masyarakat Desa Krikilan pada tahun 2016 tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Masyarakat Desa Krikilan masih banyak yang mengandalkan sektor pertanian, kerajinan, serta karyawan sebagai mata pencaharian

pokok sehari-hari. Tahun 2016 total petani di Desa Krikilan sebanyak 1360 orang. Buruh tani di Desa Krikilan pada tahun 2016 yaitu total berjumlah 1135 orang.

Bekerja pada perusahaan swasta juga masih menjadi mata pencaharian atau pekerjaan pokok bagi masyarakat di Desa Krikilan. Total penduduk Desa Krikilan yang memiliki mata pencaharian atau pekerjaan pokok sebagai karyawan pada perusahaan swasta pada tahun 2016 yaitu total sebanyak 400 orang. Pengrajin industri rumah tangga di Desa Krikilan pada tahun 2016 memiliki jumlah yang sama seperti jumlah pada tahun 2015 yaitu sebanyak 60 orang.

Mata pencaharian atau pekerjaan pokok masyarakat Desa Krikilan pada sektor pertanian rata-rata mengalami penurunan. Peningkatan jumlah petani di Desa Krikilan terjadi pada kurun tahun 2013-2014. Tahun 2014 petani di Desa Krikilan mengalami peningkatan sebanyak 56 orang, dari jumlah total sebanyak 1340 orang pada tahun 2013 menjadi 1396 pada tahun 2014. Penurunan mata pencaharian atau pekerjaan pokok sebagai petani memiliki jumlah yang bervariasi, yaitu antara 5 sampai 15 orang.

Pengembangan objek wisata museum Sangiran telah memunculkan kesempatan kerja serta peluang bagi masyarakat di Desa Krikilan untuk memiliki mata pencaharian atau pekerjaan selain dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor utama yang dijadikan sebagai mata pencaharian atau pekerjaan pokok bagi masyarakat Desa Krikilan. Kesempatan kerja atau peluang untuk mendapatkan pekerjaan bagi masyarakat Desa Krikilan tersebut adalah pada sektor pariwisata. Masyarakat di Desa Krikilan memanfaatkan keberadaan objek wisata museum Sangiran untuk membuka usaha berjualan makanan, membuat kerajinan tangan atau souvenir khas

Sangiran, berjualan souvenir, membuka toko souvenir serta menyediakan *home stay*.

Pengrajin industri rumah tangga di Desa Krikilan mengalami fluktuasi sejak diresmikannya objek wisata museum Sangiran. Tahun 2011, saat objek wisata museum Sangiran masih dalam proses pengembangan, jumlah pengrajin industri rumah tangga di Desa Krikilan berjumlah 40 orang. Pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran, tepatnya pada tahun 2012 pengrajin industri rumah tangga di Desa Krikilan mengalami peningkatan menjadi 53 orang. Tahun 2013 kembali mengalami peningkatan sebanyak 12 orang, menjadi 65 orang. Tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebanyak 10 orang menjadi 75 pengrajin. Penurunan terjadi pada kurun tahun 2014-2015 sebanyak 15 orang, sehingga pengrajin industri rumah tangga di Desa Krikilan menjadi berjumlah 60 orang. Rata-rata pengrajin industri rumah tangga di Desa Krikilan mengalami peningkatan sebanyak 10 orang mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Tahun 2011 penjual souvenir di Desa Krikilan belum begitu banyak. Jumlah penjual souvenir di Desa Krikilan pada tahun 2011 sebanyak 10 orang. Mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 14 orang, serta pada tahun 2013 menjadi 20 orang. Peningkatan signifikan terjadi pada kurun tahun 2013-2014 sebanyak 10 orang, total berjumlah 30 orang pada tahun 2014. Tahun berikutnya penjual souvenir di Desa Krikilan memiliki jumlah yang stabil, yaitu sebanyak 30 orang pada tahun 2015 dan 2016.

Usaha *home stay* mulai dijalankan oleh masyarakat di Desa Krikilan pada tahun 2012. Tahun 2011 usaha jasa *home stay* belum dibuka di Desa Krikilan. Tahun 2012 *home stay* yang tersedia di Desa Krikilan sebanyak 1 buah, yang dibuka oleh 1 Kepala

Keluarga (KK). Jumlah *home stay* yang tersedia di Desa Krikilan pada tahun 2013 tetap sama sebanyak 1 buah. Usaha *lossmen* yang pada tahun 2011 sebanyak 1 buah menjadi tidak ada pada tahun 2012.

Peningkatan usaha *home stay* terjadi pada tahun 2014. Jumlah *home stay* yang tersedia di Desa Krikilan pada tahun 2014 bertambah 1 jenis, sehingga jumlah total *home stay* di Desa Krikilan menjadi 2 buah, yang dibuka oleh 2 Kepala Keluarga (KK). Tahun 2015 usaha *home stay* memiliki jumlah yang sama dengan tahun 2014, sebanyak 2 buah. Kepala Keluarga (KK) yang membuka jasa *home stay* mengalami peningkatan pada tahun 2016. *Home stay* yang tersedia di Desa Krikilan pada tahun 2016 total sebanyak 4 buah, yang dibuka oleh 4 Kepala Keluarga (KK).

Mata pencaharian atau pekerjaan di Desa Krikilan yang menjadi bervariasi pasca pengembangan objek wisata tersebut membuat tingkat pendapatan masyarakat di Desa Krikilan mengalami peningkatan mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Aktivitas perekonomian masyarakat Desa Krikilan yang mulai mengandalkan sektor pariwisata seperti menghasilkan kerajinan tangan berupa cinderamata atau souvenir khas Sangiran, berjualan makanan, berjualan souvenir, membuka toko souvenir, serta membuka usaha *home stay* tersebut membuat pendapatan masyarakat menjadi meningkat. Gilarso (2002: 62) menyatakan bahwa pendapatan adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan tersebut bisa di terima dalam bentuk uang, barang, atau fasilitas-fasilitas tertentu. Imbalan yang di terima oleh masyarakat di Desa Krikilan sebagai imbalan proses produksi yaitu berupa uang.

Jumlah total pendapatan keluarga masyarakat Desa Krikilan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.

550.000,00/bulan. Jumlah tersebut bersumber dari total pendapatan Kepala Keluarga (KK) sebesar Rp. 550.000,00/bulan. Rata-rata pendapatan anggota keluarga di Desa Krikilan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 125.000,00/bulan.

Pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran, yaitu pada tahun 2012 pendapatan keluarga di Desa Krikilan mengalami peningkatan. Tahun 2011 di saat objek wisata museum Sangiran masih dalam masa pengembangan, jumlah total pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan adalah sebesar Rp. 550.000,00/bulan. Tahun 2012, pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran, tingkat pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan mengalami peningkatan menjadi Rp. 650.000,00/bulan. Rata-rata pendapatan anggota keluarga pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 150.000,00/bulan.

Tahun 2013 pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan kembali mengalami peningkatan. Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 1.550.000,00/bulan. Rata-rata pendapatan anggota keluarga pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 300.000,00/bulan.

Total pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 80.000,00/hari. Pendapatan Kepala Keluarga (KK) tersebut apabila di total dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 2.400.000,00/bulan. Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan mengalami peningkatan sebesar Rp. 850.000,00 pada tahun 2014.

Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak Rp. 30.000,00/hari, sehingga total pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan pada tahun 2015 menjadi Rp. 110.000,00/hari. Pendapatan

tersebut apabila dihitung dalam satu bulan sebesar Rp. 3.300.000,00/bulan. Tahun 2016 tingkat pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan kembali mengalami peningkatan. Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan yang pada tahun 2015 sebesar Rp. 110.000,00/hari tersebut pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 20.000,00/hari, sehingga total pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan menjadi sebesar Rp. 130.000,00/bulan. Total pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Desa Krikilan adalah sebesar Rp. 3.600.000,00/bulan.

Tingkat pendapatan masyarakat Desa Krikilan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran tersebut memuat kesempatan bagi masyarakat di Desa Krikilan untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi daripada pendidikan sebelumnya menjadi terbuka lebar. Pendidikan pada zaman sekarang bukan hanya sekedar transfer nilai maupun pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Pendidikan pada era globalisasi sekarang ini merupakan salah satu modal agar seseorang mampu untuk bertahan hidup di zaman yang serba kompleks. Pendidikan seseorang yang semakin baik, akan membuat kesempatan bagi seseorang semakin mudah untuk meningkatkan taraf hidup. Menurut Darmaningtyas (2004: 1) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.

Seiring meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Krikilan dari tahun ke tahun pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran, membuat kesempatan untuk mengakses jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi terbuka lebar. Masyarakat di Desa Krikilan rata-rata merupakan lulusan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah

Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA).

Jumlah lulusan Sekolah Dasar (SD) di Desa Krikilan pada tahun 2011 adalah sebanyak 160 orang. Jumlah penduduk laki-laki yang merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD) di Desa Krikilan adalah sebanyak 90 orang, serta penduduk perempuan yang berjumlah 70 orang. Jumlah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Krikilan pada tahun 2011 adalah sebanyak 325 orang. Terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 205 orang dan penduduk perempuan yang berjumlah 125 orang. Total penduduk di Desa Krikilan yang mampu menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2011 adalah sebanyak 315 orang.

Tahun 2012 jumlah penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) total sebanyak 175 orang. Jumlah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2012 sebanyak 350 orang. Penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Krikilan pada tahun 2012 total sebanyak 323 orang.

Penduduk Desa Krikilan yang merupakan lulusan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2013 adalah sebanyak 190 orang. Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) total sebanyak 360 orang. Sedangkan penduduk lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Krikilan pada tahun 2013 adalah sebanyak 324 orang.

Tahun 2014, jumlah penduduk Desa Krikilan yang mampu menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 240 orang. Penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 392 orang, sedangkan penduduk yang merupakan lulusan jenjang pendidikan Sekolah Menengah

Atas (SMA) pada tahun 2014 yaitu berjumlah 326 orang.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Krikilan pada tahun 2015 mengalami penurunan pada lulusan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Total penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2015 adalah total sebanyak 225 orang. Penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2015 juga mengalami penurunan, yang awalnya pada tahun 2014 sebanyak 392 orang, pada tahun 2015 menjadi 230 orang. Sedangkan untuk penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2015 adalah sebanyak 325 orang.

Penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2016 adalah sebanyak 308 orang. Penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) meningkat menjadi 433 orang, untuk penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) total berjumlah 338 orang.

Pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran, tingkat pendidikan masyarakat Desa Krikilan mengalami peningkatan. Tahun 2012 penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan Diploma (D) total sebanyak 12 orang. Mengalami peningkatan sebanyak 6 orang daripada tahun 2011, yang hanya berjumlah 6 orang, sedangkan untuk lulusan Sarjana (S) pada tahun 2012 adalah sebanyak 10 orang.

Tahun 2013 penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan Diploma (D) pada tahun 2013 total berjumlah 16 orang. Mengalami peningkatan sebanyak 4 orang daripada tahun 2012. Penduduk yang mampu melanjutkan jenjang pendidikan Sarjana

(S) jumlahnya tetap sama seperti tahun 2012, yaitu sebanyak 10 orang.

Jumlah penduduk di Desa Krikilan pada tahun 2014 yang mampu melanjutkan jenjang pendidikan Diploma (D) total berjumlah 22 orang. Jenjang pendidikan Sarjana (S) pada tahun 2014 total sebanyak 15 orang. Mengalami peningkatan sebanyak 6 orang untuk penduduk yang melanjutkan jenjang pendidikan Diploma (D) dan 5 orang untuk jenjang pendidikan Sarjana (S).

Penduduk Desa Krikilan yang mampu melanjutkan jenjang pendidikan lanjutan Diploma (D) tahun 2015 sedikit mengalami penurunan. Penduduk yang mampu melanjutkan jenjang pendidikan Diploma (D) pada tahun 2015 total berjumlah 19 orang. Mengalami penurunan sebanyak 3 orang dibandingkan tahun 2014. Penduduk yang mampu melanjutkan jenjang pendidikan Sarjana (S) pada tahun 2015 total sebanyak 15 orang. Penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana (S) pada tahun 2015 tetap sama dengan tahun 2014 yang total berjumlah 15 orang.

Peningkatan jumlah penduduk yang melanjutkan jenjang pendidikan lanjutan Diploma (D) maupun Sarjana (S) kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016. Total penduduk di Desa Krikilan yang mampu melanjutkan jenjang pendidikan lanjutan Diploma (D) pada tahun 2016 total sebanyak 27 orang. Mengalami peningkatan sebanyak 8 orang dibandingkan tahun 2015, sedangkan untuk jumlah penduduk di Desa Krikilan yang mampu melanjutkan jenjang pendidikan lanjutan Sarjana (S) pada tahun 2016 total berjumlah 28 orang.

SIMPULAN

Pengembangan objek wisata merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Khususnya

masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar berdirinya objek wisata.

Pengembangan objek wisata museum Sangiran mampu membuat mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat di Desa Krikilan menjadi bervariasi. Masyarakat Desa Krikilan merupakan masyarakat pedesaan yang rata-rata mengandalkan sektor pertanian guna menunjang kehidupan sehari-hari serta meningkatkan taraf hidup. Pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran, mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Krikilan tidak hanya sebatas mengandalkan sektor pertanian. Masyarakat Desa Krikilan mulai banyak yang memiliki mata pencaharian atau pekerjaan sebagai pengrajin industri rumah tangga. Kerajinan yang dihasilkan adalah kerajinan tangan berupa cinderamata atau souvenir khas Sangiran, selain itu ada juga masyarakat yang berjualan makanan, berjualan souvenir, membuka toko souvenir, serta membuka jasa *home stay*.

Pendapatan masyarakat Desa Krikilan juga mengalami peningkatan. Tahun 2011 pendapatan masyarakat di Desa Krikilan masih rendah, karena objek wisata museum Sangiran masih dalam proses pengembangan dan belum dibuka untuk umum. Pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran, pendapatan masyarakat Desa Krikilan mengalami peningkatan. Awalnya pada tahun 2011 total sebesar Rp. 550.000,00/bulan, meningkat menjadi Rp. 650.000,00/bulan pada tahun 2012. Tahun 2013 sebesar Rp. 1.550.000,00/bulan, tahun 2014 sebesar Rp. 2.400.000,00/bulan, tahun 2015 sebesar Rp. 3.300.000,00/bulan, dan tahun 2016 sebesar Rp. 3.600.000,00/bulan.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Krikilan juga mengalami peningkatan. Tahun 2011 total penduduk yang melanjutkan jenjang pendidikan

Diploma (D) hanya sebanyak 6 orang dan Sarjana (S) sebanyak 8 orang, pasca pengembangan objek wisata museum Sangiran tingkat pendidikan masyarakat mengalami peningkatan. Tahun 2012 total penduduk yang melanjutkan jenjang Diploma (D) sebanyak 12 orang serta Sarjana (S) sebanyak 10 orang. Tahun 2013 sebanyak 16 orang jenjang Diploma (D) serta Sarjana (S) 10 orang. Tahun 2014 jenjang Diploma (D) sebanyak 17 orang serta jenjang Sarjana (S) sebanyak 15 orang. Tahun 2015 jenjang Diploma (D) sebanyak 18 orang serta Sarjana (S) sebanyak 15 orang. Tahun 2016 jenjang Diploma (D) sebanyak 29 orang dan Sarjana (S) sebanyak 28 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni. (1987). *Pokok-pokok Geografi Manusia*. Bandung: Alumni.
- Darmanintyas. (2004). *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Gilarso, T. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Jakarta: Kanisius.
- Koentjaraningrat. (1981). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.

Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suwena, I. K & Widyatmaja, I. G. R. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press.

Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Kompas.

Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M.Pd
NIP. 19760211 200501 2 001

Yogyakarta, 02 April 2018
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Nasiwan, M.Si
NIP. 19650417 200212 1 001

